

DETERMINAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Army Yuneti¹, Marianita²
STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2}
Army2019@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, bagaimana penentu prinsip gaya kepemimpinan Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif, observasi dan dokumentasi, dan penelitian ini juga menggunakan jenis prosedur untuk mengembangkan bahan. Hasil penelitian, lingkungan sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah, dengan lingkungan yang baik dapat mendukung penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Simpulan, bahwa penelitian bersifat empiris, pendidikan dan pelatihan, kecerdasan, keterampilan dan lingkungan sebagai modal bagi kepala sekolah untuk dapat menerapkan gaya kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan situasional sangat relevan karakter dan kepribadian yang berbeda satu sama lain.

Kata Kunci: Determinan, Gaya Prinsip

ABSTRACT

This study aims to describe the leadership style in SMA 5 Lubuklinggau, how the determinants of leadership style principles The research method used is descriptive study, observation and documentation, and this study also uses this type of procedure to develop materials. The results of the study, the environment greatly affects the principal's leadership style, with a good environment can support the application of the principal's leadership style. Conclusion, that research is empirical, education and training, intelligence, skills and environment as capital for principals to be able to apply situational leadership styles, situational leadership styles are very relevant characters and personalities that are different from each other.

Keywords: Determinant, Principle Style

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu. Kepemimpinan sebenarnya dapat berlangsung dimana saja, karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu. Menurut Schermerchon dalam Wahjosumidjo (2002) dalam lingkungan organisasi

“kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan informal”.

Kepemimpinan merupakan energi mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin. Kepemimpinan juga merupakan energi yang dapat menggerakkan, menuntun dan menjaga aktivitas orang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut Veitzal Rifai (2009) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan sekolah.

Untuk menjawab pelbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah, pola kepemimpinan merupakan salah satu pilihan kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya (Danim, 2002). Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah akan mampu meningkatkan kinerja staf pengajarannya dalam rangka mengembangkan kualitas sekolahnya.

Pemimpin semacam ini tidak percaya kepada pengaruh dari luar dirinya. Dia selalu mempertahankan pendapat dan kehendaknya. Dia mengasingkan diri dengan tujuan sebanyak mungkin mencari perlindungan, tidak mau meneruskan pengetahuan yang telah dipunyainya dan dialaminya kepada orang-orang lain, 4) tipe marketing, menganggap dirinya sebagai seorang serba dapat, oleh karena berpendapat semacam itu, dia seolah-olah menjadi barang yang dapat dijualbelikan, dia sering kali bekerja dan bertindak berdasarkan suatu imbalan yang memadai bagi dirinya sendiri. Modal yang besar dan segi yang penting dari padanya adalah kepandaianya untuk memainkan peranan, siapa yang ingin maju harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. 5) Tipe pendidik, pemimpin jenis ini sadar akan kekuatan yang ada pada dirinya dan berhasrat untuk mempergunakan sebaik-baiknya. Pemimpin tipe ini mendidik dan memperkembangkan orang-orang yang dipimpinya, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai pemimpin yang baik kelak, mendorong bawahannya untuk mencapai produktivitas sebesar-besarnya (Badeni, 2006).

Berdasarkan fakta dilapangan banyak pemimpin yang hanya menjalankan tugas semata (kepemimpinan formal) yang lebih ironis lagi pemimpin yang hanya mencari keuntungan pribadi sehingga hanya memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan kemajuan organisasi yang dipimpin. Pemimpin hendaknya tidak menjalankan tugas semata, tetapi pemimpin harus memiliki seni dalam memimpin. Seni dalam memimpin ini harus timbul dalam jiwa pemimpin, sehingga pemimpin dapat melakukan inovasi yang kreatif dalam memajukan organisasi. Dengan demikian,

organisasi akan berjalan dinamis dan tidak statis dalam perkembangannya. Pemimpin yang kreatif dan dinamis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya bakat atau bawaan, lingkungan, pendidikan dan pengalaman, skill dan kecakapan dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran (Moleong, 2009). Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau. Peneliti langsung turun kelapangan dalam masa tertentu, beberapa minggu, beberapa bulan atau lamanya menurut kecukupan data yang diperoleh. Selama penelitian, peneliti berusaha membuat atau menciptakan hubungan interaksi sosial dan berusaha memahami keadaan yang nyata apa yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau yang berhubungan dengan determinan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subyek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, kegiatan dan tempat (Arikunto, 2002: 116). Mengacu pada pendapat tersebut yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah segenap orang yang dipandang oleh peneliti dapat memberikan data tentang determinan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau. Subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan staf pegawai di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau.

Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen dalam praktiknya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Ada beberapa keuntungan menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian ini, antara lain yaitu a) peneliti sebagai instrumen dapat berinteraksi dengan lingkungan dan responden yang ada, memiliki kepekaan dan dapat beraksi terhadap stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian, b) peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dengan segenap dinamikanya, peneliti dapat mengumpulkan data aneka ragam data pada berbagai jenis dan tingkatan, karena sifat holistik penelitian menuntut kemampuan menangkap fenomena dengan segenap konteksnya secara simultan, c) peneliti sebagai simultan dapat merasakan, memahami dan menghayati secara kompeten dan simultan atas aneka stimulus yang muncul secara kontekstual

atau melalui proses interaksi dan merumuskan kesimpulan yang sementara yang sangat berguna untuk menentukan arah penggalian data selanjutnya guna memperdalam dan atau mempertajam temuan penelitian, d) dengan peneliti sebagai instrumen penelitian memungkinkan kalau ada fenomena atau ada responden yang memiliki pendapat menyimpang, bahkan bertentangan dapat digali lebih jauh dan mendalam untuk mengetahui mengapa yang bersangkutan berpendapat seperti itu. Keragaman responden ini justru dapat dipakai untuk mempertinggi pemahaman dan vitalitas dapat mengenal aspek-aspek yang diteliti, e) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh sehingga tidak bisa dan pada saat itu pula dapat segera mengumpulkan data lebih lanjut sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan terhadap fenomena yang diperoleh dan sumber data atau informan penelitian.

Teknik Analisis Data

Langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman (1995) dimana proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses observasi dan wawancara serta dokumentasi langsung dilakukan analisis. Dengan *model interactive* ini, memungkinkan dilakukan analisis data dilapangan pada saat peneliti sedang melakukan penelitian maupun setelah kembali dari penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif terdapat fleksibilitas pola atau metode, namun demikian peneliti harus teliti, peka sehingga dalam menggali data dapat menjelaskan fakta atau apa yang terjadi sebenarnya.

Langkah analisis data dengan model ini terdiri atas tahap kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan dengan tehnik pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan dicatat dalam bentuk catatan lapangan yaitu uraian data yang diperoleh di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau. Reduksi merupakan proses memilih data, yang relevan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Setelah reduksi, ditentukan komponen yang lebih terfokus untuk di amati dan diwawancarai kembali, yaitu tingkat kedisiplinan guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam memimpin sekolah kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang bervariasi, tergantung kepala sekolah mau menerapkan gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan melekat dalam diri kepala sekolah, gaya kepemimpinan tergantung kepada karakter dan kepribadian kepala sekolah, ada yang kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, ada yang otoriter dan ada yang cuek, maka dari itu gaya kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada karakteristik dan

tipe pemimpin itu sendiri. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

“Ya saya menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik bawahan, sebab bawahan yang saya pimpin dalam hal ini guru, memiliki berbagai macam karakteristik kepribadian, sehingga membutuhkan gaya kepemimpinan yang bervariasi dalam penerapannya”

Dalam penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah harus mengidentifikasi kondisi bawahan, jikalau bawahannya bekerja secara sungguh dan optimal, maka diperlukan gaya kepemimpinan yang demokratis dalam penerapannya, namun sebaliknya jikalau bawahan dalam hal ini guru kurang bersemangat dalam bekerja dan kurang disiplin, maka diperlukan penerapan gaya kepemimpinan yang otoriter dari kepala sekolah. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

“Ya diperlukan gaya kepemimpinan yang bervariasi dalam penerapan gaya kepemimpinan, sebab guru memiliki bermacam-macam karakteristik dan kebudayaan yang berbeda-beda, maka dari itu kepala sekolah hendaknya dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang bervariasi”

Sebelum menerapkan gaya kepemimpinannya kepala sekolah hendaknya dapat melakukan pendekatan dan identifikasi terhadap karakteristik guru, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui bahwasanya pendekatan apa yang paling tepat dan relevan dalam penerapan gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangatlah menentukan motivasi dan semangat guru dalam bekerja, sebab dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menyenangkan guru, maka guru akan termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

“Kami sangat menginginkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, sebab dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, kami dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tertinggi bukan hanya di kepala sekolah, namun atas keputusan bersama”.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, sangatlah penting sekali dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, sebab dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, guru merasa dilibatkan dan diberdayakan dalam pelaksanaan tugas-tugas sekolah, sehingga guru merasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

“Ya saya berusaha semaksimal mungkin untuk tidak berlaku otoriter terhadap guru dan staf sekolah, sebab mereka adalah orang yang telah berpendidikan, jadi tidak perlu dilakukan dengan kekerasan dalam menghadapinya”.

Pemimpin yang otoriter adalah pemimpin yang memiliki sifat egois yang tinggi tidak mau mendengarkan pendapat orang lain dan bahkan menganggap bahwa pendapat dialah yang paling benar, dalam lingkungan organisasi penerapan gaya kepemimpinan otoriter, membuat bawahan menjadi tidak berkembang, kurang kreatif dan bahkan tidak disiplin, karena bawahan dalam hal ini guru selalu ditekan dan tidak dapat mengeluarkan pendapatnya, maka dari itu guru kurang inovatif dan kritis dalam menghadapi persoalan sekolah. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

“Saya tidak sanggup bekerja dengan kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang otoriter, kami tidak merasa dilibatkan dan pendapat kami selalu diabaikan, sehingga kami kurang bersemangat dalam bekerja dan motivasi bekerja kami sangat menurun sekali”.

Penerapan gaya kepemimpinan otoriter sangat tidak relevan sekali doterapkan dilingkungan sekolah yang memiliki bawahan yang kreatif dan memiliki motivasi bekerja yang cukup tinggi, maka dari itu kepala sekolah hendaknya dapat menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, memang terkadang penerapan gaya kepemimpinan demokratis kurang berjalan secara maksimal, namun setidaknya kepala sekolah dapat mencobanya sehingga iklim organisasi sekolah dapat berjalan secara baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

“Ya terkadang penerapan gaya kepemimpinan demokratis kurang berjalan secara maksimal, dikarenakan oleh kesiapan sumber daya manusi sekolah yang belum siap dalam penerapan gaya kepemimpinan demokratis, tetapi hendaknya kepala sekolah selalu bersikap demokratis kepada bawahan, sehingga penerapan gaya kepemimpinan demokratis dapat berjalan secara baik”

Karakter dan watak pemimpin sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan, maka dari itu kepala sekolah harus bisa menaham perilaku dan sifat yang kurang baik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, sehingga karakter dan kepribadian kepala sekolah sehari-hari tidak terbawa dalam pekerjaan dalam menghadapi pola dan tingkah laku bawahan. Kepala sekolah harus pandai menyimpan perilaku jeleknya dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah, sehingga penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat benar-benar meningkatkan motivasi mengajar guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Pengalaman Merupakan Determinan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengalaman merupakan guru yang paling berharga bagi seseorang dalam menjalankan tugas kesehariannya. Dengan pengalaman yang begitu banyak tentunya kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dapat berjalan secara baik. Pengalaman dapat membuat kepala sekolah berhati-hati dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dan juga dapat mengaplikasikan apa yang pernah ia lakukan dalam pekerjaan yang telah menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut;

"Ya pengalaman terkadang membuat saya lebih nyaman dan enjoy dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi saya sebagai kepala sekolah, apabila saya nyaman dalam bekerja maka rasa tanggungjawab saya cukup tinggi terhadap sekolah".

Dengan pengalaman yang mumpuni dapat dijadikan modal yang berharga bagi kepala sekolah untuk memimpin sekolah, sehingga dengan modal ini kepala sekolah dapat merealisasikan idenya dalam memimpin sekolah. Pengalaman terkadang tidak bergantung kepada umur seseorang, terkadang ada orang yang sudah berumur, namun pengalaman dalam memimpin sekolah kurang baik, sehingga sekolah yang dipimpin tidak berjalan secara maksimal. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya persoalan umur terkadang tidak menjadi ukuran dalam melihat sukses atau tidaknya kepala sekolah dalam memimpin sekolah, tergantung kepada niat kepala sekolah itu sendiri mau benar-benar bekerja secara maksimal, sehingga kepala sekolah dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik".

Kedewasaan kepala sekolah dalam bersikap sangat memengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah, dengan sikap dewasa kepala sekolah dapat berlaku bijak dalam mengambil keputusan dan kemudian juga dengan kedewasaan kepala sekolah, guru-guru akan merasa segan dan tidak semena-mena dalam menjalankan perintah kepala sekolah. Sikap kedewasaan ini harus timbul dengan subur dalam diri kepala sekolah, dengan sikap dewasa kepala sekolah akan berlaku bijak dalam menerapkan gaya kepemimpinannya. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya kedewasaan kepala sekolah sangatlah penting sekali dalam menerapkan gaya kepemimpinannya, dengan sikap kepala sekolah yang dewasa, maka kepala sekolah dapat berlaku bijak dalam kepemimpinannya".

Kualifikasi pendidikan sangat mendukung dalam penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan pendidikan tinggi kepala sekolah dapat menerapkan manajemen sekolah yang baik, sesuai dengan ilmu yang didapatnya, dengan ilmu yang dimilikinya dapat dijadikan modal paling berharga bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Saya selalu berniat untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan saya, sehingga dengan kualifikasi pendidikan yang tinggi dapat menambah ilmu dan pengalaman saya dalam mengelola sekolah"

Disamping pendidikan tinggi kepala sekolah juga harus mampu mentransformasi ilmu pengetahuan dan informasi kepada guru-guru, sehingga guru-guru dapat menjadi cerdas dan kreatif dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Kepala sekolah juga hendaknya dapat memberdayakan potensi guru, sebab guru memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka dari itu kepala sekolah harus dapat memberdayakan kelebihan ataupun potensi yang telah dimiliki oleh guru. Hasil wawancara kepada guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Kepala sekolah hendaknya dapat memberdayakan potensi guru, sebab potensi guru harus dikembangkan, dengan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh guru, maka daya kreativitas, inovasi dan tanggungjawab guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dapat berjalan secara baik".

Pemberdayaan potensi guru harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam memajukan mutu sekolah, guru harus kreatif dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pendidik, namun untuk menciptakan guru yang berkualitas tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi guru untuk selalu termotivasi dalam bekerja. Hasil wawancara kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya saya selalu berupaya untuk menjalankan peran saya sebagai kepala sekolah untuk memotivasi guru dalam bekerja secara maksimal, saya selalu memberdayakan potensi guru dan juga mentransformasi informasi-informasi yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru".

Disamping mentransformasi ilmu pengetahuan kepala sekolah juga harus melakukan komunikasi yang harmonis kepada guru, dengan adanya komunikasi yang harmonis, maka terjadi dialogis antara kepala sekolah dan guru. Dengan adanya komunikasi yang harmonis kepala sekolah dapat mengetahui keluhan-keluhan guru

dan begitu juga guru dapat mengeluarkan apa yang menjadi persoalan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya saya melakukan komunikasi kepada guru, dengan komunikasi ini tidak ada jarak antara saya dengan guru, sehingga guru dapat mengungkapkan apa yang menjadi persoalan mereka ketika dalam proses belajar dan mengajar"

Peran komunikasi sangat penting dalam menjalankan roda organisasi, dengan komunikasi maka koordinasi dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah menyampaikan pesan kepada guru dan juga guru menerima pesan yang telah diberikan oleh kepala sekolah, sehingga terjadi dialogis antara guru dan kepala sekolah, melalui kegiatan komunikasi kepala sekolah dapat memotivasi guru dalam kegiatan belajar dan mengajar, begitu juga guru akan sangat termotivasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya saya selalu melakukan komunikasi kepada guru dalam persoalan sekolah terutama persoalan kegiatan belajar dan mengajar, saya dapat menyampaikan keluhan-keluhan terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran".

Komunikasi sangatlah penting sekali dalam pelaksanaan tugas organisasi, kepala sekolah harus melakukan komunikasi kepada guru dalam persoalan sekolah. Dengan melakukan kegiatan komunikasi, maka akan terjadi dialogis antara guru dan kepala sekolah, guru dapat mengungkapkan apa yang menjadi persoalannya dalam proses belajar dan mengajar begitu juga kepala sekolah dapat mengetahui kondisi dan keadaan kinerja guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di sekolah.

Pendidikan dan Pelatihan Merupakan Determinan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kualifikasi pendidikan kepala sekolah sangat mendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan pendidikan tinggi kepala sekolah dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diperolehnya untuk diterapkan di sekolah, dan juga pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Pendidikan tinggi kepala sekolah sangat bermanfaat dalam meningkatkan mutu sekolah, dengan kualifikasi pendidikan tinggi sangat mendukung dalam penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya saya senantiasa meningkatkan kualifikasi pendidikan saya, sehingga dengan peningkatan kualitas pendidikan saya dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang baik".

Disamping peningkatan kualifikasi pendidikan kepala sekolah juga harus mengikuti pembinaan kepala sekolah apakah berbentuk bimtek, pembinaan rutin tentang kekepalasekolahan. Dengan pembinaan kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan di sekolah dan juga dapat mengelola sekolah dengan baik. Tanggungjawab kepala sekolah cukup besar sekali, sebab kepala sekolah harus mengelola semua komponen sekolah seperti guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana dan sebagainya, maka dari itu dengan beratnya tanggungjawab kepemimpinan kepala sekolah diharapkan kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan warga sekolah, sehingga tidak terjadi konflik dan kepala sekolah dapat mempengaruhi bawahan dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya kami sangat megharapkan kepala sekolah dapat memotivasi kami sebagai guru untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi denga baik, sebab kepala sekolah yang dapat memberikan kewenangan agar kami sebagai guru dapat bekerja secara maksimal".

Pengembangan profesi kepala sekolah sangatlah penting dalam mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah, seperti peningkatan kualifikasi pendidikan, mengikuti pelatihan kepemimpinan dan pelatihan pengelolaan sekolah yang baik. Dengan demikian kepala sekolah akan profesional dalam bekerja, dengan profesionalnya kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, maka kepala sekolah dapat mempengaruhi bawahan untuk dapat bekerja secara baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Saya berusaha secara maksimal untuk dapat profesional dalam bekerja, dengan kesungguhan saya dalam bekerja, maka diharapkan saya dapat mempengaruhi bawahan untuk dapat bekerja secara baik dan profesional".

Relevansi pendidikan dan pelatihan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah sangatlah penting. Dengan pendidikan yang tinggi kepala sekolah mendapatkan ilmu terutama ilmu kepemimpinan, sehingga dengan adanya ilmu kepala sekolah memiliki konsep untuk menerapkan gaya kepemimpinannya, begitu juga dengan pelatihan dengan adanya pelatihan dapat mengasah kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Kualifikasi pendidikan dan kegiatan pelatihan kepala sekolah sangatlah mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah, dengan pendidikan yang tinggi kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah

dengan baik, begitu juga dengan pelatihan dapat mengasah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah”.

Pendidikan dan pelatihan sangat memengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah, dengan pendidikan yang tinggi kepala sekolah mendapatkan bekal ilmu yang baik dalam menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah, begitu juga dengan kegiatan pelatihan dapat memperkaya skill kepala sekolah dalam melakukan kegiatan manajerial, sehingga kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Kecerdasan dan Keterampilan Merupakan Determinan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kecerdasan kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangatlah penting sekali, dengan kecerdasan kepala sekolah dapat mengatur, mengelola dan menata sekolah dengan baik, kecerdasan kepala sekolah dapat dijadikan modal bagi kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinannya, kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dengan kondisi bawahan dalam hal ini guru dan karyawan sekolah. Kepala sekolah dapat dengan cepat dan mudah untuk mengetahui gaya kepemimpinan seperti apa yang relevan dengan kebutuhan guru di sekolah. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

”Ya saya sangat mengharapkan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan langkah yang cerdas dan terampil, agar kepala sekolah tidak salah dalam mengambil keputusan dan kebijakan”

Kecerdasan kepala sekolah bukan hanya kecerdasan intelektual belaka, namun juga kecerdasan emosional sangat penting sekali dalam menghadapi pola tingkah laku bawahan, dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah dapat berlaku dengan bijak dan adil kepada bawahan, sehingga bawahan merasa nyaman, aman dan tenang dalam bekerja. Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang, kepala sekolah yang sukses adalah kepala sekolah yang dengan sabar, tenang dan terampil dalam mengelola sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

”Ya saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur dan mengelola emosional saya dengan baik, dengan saya sabar dan dewasa dalam mengambil keputusan adalah sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan saya sebagai kepala sekolah”.

Kecerdasan emosional sangat penting sekali bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolah, sebab kepala sekolah akan berhadapan dengan berbagai macam watak dan kepribadian guru dan staf pegawai sekolah, jikalau kepala sekolah tidak dapat mengontrol emosi, maka kepala sekolah akan bertindak semena-mena dan tidak mencerminkan perilaku pemimpin yang baik, kecerdasan emosional sangatlah penting sekali bagi seorang pemimpin. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Saya selalu berusaha untuk menjaga emosi saya dalam menghadapi perilaku guru ataupun staf yang kurang berkenan di hati saya, saya memilih menegur dan memberikan pembinaan kepada mereka, dengan perilaku demikian jauh lebih berhasil jikalau saya menegur dengan nada emosi ataupun perkataan yang kasar".

Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang, sebab dengan kecerdasan emosional kepala sekolah akan lebih bersabar dalam menghadapi tantangan dan cobaan yang dihadapinya, sebab tantangan dan cobaan yang dihadapi sekolah cukup besar, maka dari itu kepala sekolah harus berupaya semaksimal mungkin untuk bersabar dalam mengelola sekolah kedepannya. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya saya berharap kecerdasan emosional tidak tumbuh hanya pada dalam diri kepala sekolah saja, namun para dewan guru dan staf juga dapat memiliki kecerdasan emosional yang baik, sehingga iklim organisasi sekolah dapat tercipta dengan baik"

Disamping kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual juga memegang peranan penting dalam kesuksesan pemimpin dalam menerapkan gaya kepeimpinannya, kepala sekolah harus memiliki intelektual untuk memimpin sekolah, jikalau kepala sekolah tidak memiliki intelektual yang cukup baik, maka kepala sekolah akan gagal dalam menerapkan gaya kepemimpinannya. Kecerdasan intelektual diharapkan dapat membantu kepala sekolah menerapkan strategi dan metode kepemimpinan yang tepat, sehingga gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diterapkan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut;

"Kecerdasan intelektual, sangat membantu saya dalam menerapkan gaya kepemimpinan, dengan kecerdasan intelektual, saya dapat berpikir lebih jernih dan luas mengenai persoalan sekolah kedepannya, sebab dengan pemikiran yang jitu dan tepat akan membantu saya dalam menerapkan gaya kepemimpinan di sekolah".

Dengan kecerdasan intelektual kepala sekolah dapat merancang struktur sekolah yang baik dan menjalankannya dengan lebih efektif dan efisien, disamping itu juga dengan kecerdasan intelektual kepala sekolah dapat mengambil keputusan dan kebijakan secara cepat, tepat dan baik. Maka dari itu diperlukan kecerdasan dan pengalaman kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Kecerdasan intelektual kepala sekolah sangat penting sekali guna mendukung penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah akan berjalan secara sukses dengan didukung oleh kecerdasan intelektual kepala sekolah".

Disamping kecerdasan intelektual dan emosional kepala sekolah juga harus memiliki kecerdasan spiritual, dengan kecerdasan spiritual kepala sekolah dapat menjadi tenang dan tentram dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Saya selaku kepala sekolah harus memiliki kecerdasan spiritual yang baik, karena saya seorang pemimpin yang mempengaruhi bawahan untuk bekerja secara maksimal, dengan semangat spiritual yang cukup tinggi, maka saya terapkan kepada bawahan untuk selalu semangat dalam persoalan agama, dengan menjalankan ajaran-ajaran agama, insyaallah pekerjaan yang kita laksanakan akan diridhoi Allah SWT".

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memang harus ditanamkan dalam diri manusia, apalagi dalam diri seorang pemimpin, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik, dengan kecerdasan spiritual yang dimilikinya, akan menjadi modal yang berharga bagi seorang pemimpin dalam menjalankan amanah yang telah diberikan kepadanya selaku pemimpin di sekolah. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan spiritual yang baik pula, dengan kecerdasan spiritual yang mantap, akan menjadi modal besar bagi kepala sekolah untuk sukses dalam memimpin sekolah".

Kepala sekolah adalah pemimpin yang tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang terbaik, sehingga sekolah yang dipimpin dapat berjalan secara baik pula. Keterampilan kepala sekolah dalam memimpin sangatlah penting, dengan terampil kepala sekolah akan menerapkan gaya

kepemimpinan yang beravriatif. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

”Keterampilan dalam memimpin selalu saya upayakan, agar gaya kepemimpinan saya tidak kaku dan bosan diterima oleh guru dan staf sekolah, maka dari itu saya menerapkan gaya kepemimpinan dengan seni, artinya memimpin tidak hany sebatas kepemimpinan fomal saja, namun memilik variasi dan keluwesan dalam penerapannya”.

Seni memimpin harus ada dalam diri kepala sekolah, agar gaya kepemimpinan yang diterapkan memang dapat berhasil dilaksanakan. Kepala sekolah tidak hanya melakukan gaya kepemimpinan sebatas fomalitas saja, namun kepala sekolah harus memiliki variasi dalam memimpin, tidak hanya duduk, diam dan selalu ingin dihormati, namun kepala sekolah harus membaur dan dekat dengan guru dan staf sekolah sehingga tidak terjadi kesenjangan antara guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

”Ya, kepala sekolah dalam memimpin sekolah tidak hanya sebatas kepemimpinan formal saja, namun memiliki seni dalam memimpin, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing”.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam pelaksanaan tugasnya dapat ditentukan dari puasnya bawahan dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik, sebab guru akan dipengaruhi oleh kepala sekolah untuk bekerja secara maksimal dan optimal dalam mencapai tujuan sekolah, jikalau guru gagal dan tidak patuh terhadap perintah kepala sekolah, maka tujuan sekolah tersebut tidak tercapai alias kepala sekolah gagal dalam menerapkan gaya kepemimpinannya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

”Keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dapat dilihat dari motivasi bawahan dalam hal ini guru dalam menjalankan perintah kepala sekolah, jikalau guru tidak patuh dan hormat lagi dengan kepala sekolah, maka peneraapan gaya kepemimpinan kepala sekolah gagal dan kurang berhasil dalam pelaksanaannya”.

Kepemimpinan kepala sekolah sangatlah mempegaruhi peningkatan mutu sekolah, dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang terbaik untuk sekolah. Dengan ketiga komponen tadi kepala sekolah dapat menerapkan strategi dan metode gaya kepemimpinan yang lebih tepat dan relevan terhadap sekolah, sebab jikalau

tidak menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut akan gagal dan sulit diterima oleh guru dan staf sekolah, maka dari itu dalam menerapkan gaya kepemimpinan, kepala sekolah hendaknya dapat menggunakan strategi yang jitu dan tepat dalam penerapannya.

Lingkungan Merupakan Determinan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah, sangat dipengaruhi oleh lingkungannya baik lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pola dan tingkah laku pemimpin, jikalau dalam lingkungan keluarga pemimpin selalu dihadapkan dengan kekerasan, maka gaya kepemimpinan yang diterapkan di sekolah cenderung ada aksi kekerasan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMANegeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya terkadang tekanan dalam keluarga sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan saya di sekolah, maka dari itu saya terkadang mengontrol emosi saya, agar dalam penerapan gaya kepemimpinan di sekolah tidak dilakukan dengan kekerasan ataupun otoriter"

Dalam penerapan gaya kepemimpinan lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi perilaku pemimpin, seperti lingkungan sekolah yang telah terbiasa disiplin dan cinta dengan kebersihan, dalam hal ini kepala sekolah mau tak mau terbiasa dan membiasakan untuk selalu disiplin dan bergaya hidup bersih. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Ya lingkungan sekolah membentuk watak dan perilaku kepemimpinan seseorang, sekolah yang telah terbiasa disiplin, guru memiliki kompetensi yang baik, siswa memiliki prestasi yang cukup banyak, maka kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, tidak sesuai jika diterapkan dengan gaya kepemimpinan otoriter".

Faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan seseorang, didalam keluargalah watak dan karakter pemimpin terbentuk, sehingga pola dan tingkah laku pemimpin teraplikasi dalam penerapan kehidupannya sehari-hari, maka dari itu peran lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk watak, perilaku dan kepribadian seorang pemimpin. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

"Karakter dan kepribadian terkadang cenderung sangat kuat mempengaruhi gaya kepemimpinan saya sebagai kepala sekolah, namun saya dapat menetralsirny"

dengan kecerdasan emosional, sehingga dengan kecerdasan ini perilaku dan watak saya sebagai pemimpin tidak terlalu kelihatan”

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasanya kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau menerapkan gaya kepemimpinan yang bervariasi, sehingga kepala sekolah tidak kaku dalam menerapkan gaya kepemimpinannya, kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau sebelum menerapkan gaya kepemimpinannya terlebih dahulu menganalisis karakteristik bawahannya, sehingga kepala sekolah memahami kondisi dan keadaan bawahannya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Dengan pengalaman, pendidikan dan pelatihan, kecerdasan, keterampilan dan lingkungan adalah modal berharga bagi kepala sekolah untuk dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang bervariasi, sehingga gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak kaku dan benar-benar dapat mempengaruhi bawahan dalam hal ini guru dan staf sekolah untuk bekerja secara maksimal dan mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan.

Pengalaman Merupakan Determinan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau memiliki pengalaman yang baik dalam memimpin sekolah seperti berlaku dewasa dalam setiap persoalan sekolah, dengan kedewasaan kepala sekolah dalam bertindak dan berperilaku, maka kepala sekolah dapat berlaku bijak baik dalam mengambil keputusan. Pengalaman merupakan determinan gaya kepemimpinan kepala sekolah, dengan pengalaman yang begitu banyak, seperti pengalaman dalam menghadapi siswa, pengalaman dalam menghadapi guru, pengalaman dalam menyusun administrasi sekolah dan pengalaman dalam memelihara fasilitas sekolah. Pengalaman ini sangat berharga dan dapat dijadikan modal besar bagi kepala sekolah untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang terbaik. Sebab kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan dalam hal ini guru dan staf sekolah untuk bekerja dalam mencapai tujuan sekolah.

Menurut Robbins (2005) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan. Wahab (2008) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dinamis yang dilaksanakan melalui hubungan timbal balik antara pemimpin dan yang dipimpin. Seorang pemimpin harus memiliki karakter dan moral yang tinggi, berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan untuk bekerja secara baik adalah sebagai berikut:

Karakter dan moral yang tinggi, seorang pemimpin pendidikan hendaknya memiliki karakter atau watak serta moral yang tinggi, yaitu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keyakinan atau falsafah hidup yang kuat, jelas dan bebas serta teguh pendirian di dalam memegang dan memiliki nilai hidup, menjunjung tinggi dan kasih sayang sesama, dermawan, suka menolong, rendah hati dan pemaaf, jujur serta bertanggung jawab.

Semangat dan kemampuan intelektual, pemimpin pendidikan hendaknya mempunyai semangat yang tinggi serta berkeyakinan bahwa kepemimpinannya akan berhasil bila mempunyai kemampuan atau semangat dalam menghadapi berbagai masalah dan kreatif untuk mengembangkan pengetahuannya dan berani menyampaikan pendapat yang positif.

Kematangan dan keseimbangan emosi, pemimpin pendidikan di dalam menghadapi permasalahan menggunakan penggunaan rasio dan semangat berdiskusi, bersikap tenang dalam menghadapi situasi, kritis dan berjiwa tenang serta penuh kedamaian.

Kematangan dan penyesuaian sosial, pemimpin pendidikan hendaknya memiliki ketahanan dan sikap yang tegas serta sehat jasmani maupun rohani, tidak cacat yang bisa mengurangi kewibawaan juga karismatik. Selain itu juga pemimpin harus berpakaian rapi, tidak mencolok atau berlebihan sehingga nampak simpati dan berwibawa

Kemampuan mendidik dan mengajar, seseorang tidak diangkat menjadi seorang pemimpin jika tidak mampu mendidik dan mengajar, pemimpin hendaknya faham tentang tujuan pendidikan dan pengajaran serta mampu menjelaskan atau memberi bimbingan kepada guru dalam memahami tujuan itu, memberikan contoh dalam penggunaan konsep metode pengajaran modern yang bervariasi dan mengevaluasi pendidikan secara tepat dan obyektif.

Pendidikan dan pelatihan merupakan determinan gaya kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau memiliki kualifikasi pendidikan yang cukup baik, karena kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau telah memiliki kualifikasi pendidikan strata dua (S2) dengan konsentrasi manajemen pendidikan, dengan kualifikasi pendidikan strata dua (S2) kepala sekolah memiliki kemampuan teoritis dan praktis dalam memimpin sekolah dalam hal ini SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau memiliki kecerdasan yang cukup baik, terutama kecerdasan emosional, dengan kecerdasan emosional kepala sekolah dapat berperilaku bijak dan dewasa dalam mengambil keputusan. Disamping itu juga kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau memiliki kecerdasan spiritual seperti menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam keseharian siswa di sekolah misalnya dengan mengadakan

peringatan hari besar Islam dan pembinaan pendidikan agama Islam secara intensif kepada siswa melalui guru pendidikan agama Islam.

Kecerdasan kepala sekolah baik itu kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah, sebab dengan kecerdasan tersebut kepala sekolah dapat mengembangkan dan menerapkan gaya kepemimpinan yang bervariasi dan situasional dan kemudian juga keterampilan sebagai daya imajinasi kepala sekolah untuk selalu mengembangkan gaya kepemimpinan yang kreatif, sehingga gaya kepemimpinan kepala sekolah benar-benar dapat diterapkan dengan berhasil di sekolah. Dengan cerdas dan terampil, maka kepala sekolah dapat mengelola sekolah dengan profesional Kepala sekolah yang professional mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah (Mulyasa, 2009).

Lingkungan Merupakan Determinan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya lingkungan sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, maka dari itu kepala sekolah harus mampu mengontrol diri untuk tidak terpengaruh dengan lingkungan yang mempengaruhi penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah mampu untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik warga sekolah.

Lingkungan sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah, dengan lingkungan yang baik dapat mendukung penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dalam menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah, sangat dipengaruhi oleh lingkungannya baik lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pola dan tingkah laku pemimpin, jikalau dalam lingkungan keluarga pemimpin selalu dihadapkan dengan kekerasan, maka gaya kepemimpinan yang diterapkan di sekolah cenderung ada aksi kekerasan.

Dalam melaksanakan kepemimpinan, seorang pemimpin tidak seharusnya berperilaku atau memilih gaya kepemimpinannya semauanya sendiri tanpa mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan keadaan dirinya maupun lingkungannya, baik lingkungan lembaga maupun di luar lembaga. Sutarto dalam Mohyi mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan gaya kepemimpinan antara lain: a) sifat pribadi pemimpin, b) sifat pribadi bawahan, c) sifat pribadi sesama pemimpin, d) struktur lembaga, e) tujuan lembaga, f) kegiatan yang dilakukan, g) motivasi kerja, h) harapan pemimpin maupun bawahan, i) pengalaman pemimpin maupun bawahan, j) adat, kebiasaan, tradisi, budaya lingkungan kerja, k) lokasi lembaga di kota besar, kecil atau desa, l) kebijakan atasan,

m) teknologi, peraturan perundangan yang berlaku, n) ekonomi, politik, keamanan yang sedang berlangsung disekitarnya (Muhyi, 1999).

Pertimbangan utama dalam menentukan keberhasilan kepala sekolah adalah bagaimana sebuah sekolah melaksanakan tugastugasnya dengan baik. Keberhasilan kepala sekolah tidak dapat terlepas dari berbagai pengaruh, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tetapi keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan sekolah-sekolah mereka berkaitan erat. Stogdill dalam Wahjosumidjo (2002) berpendapat bahwa ciri-ciri keberhasilan kepemimpinan yang ada pada dasarnya juga merupakan penampilan dari kepemimpinan kepala sekolah, secara garis besarnya dirasakan.

Dari keseluruhan faktor tersebut haruslah diperhatikan oleh pemimpin lembaga yang bersangkutan, karena itu merupakan langkah awal untuk maju kedepan dan agar dapat bekerja sama dengan baik antara pemimpin dan bawahannya. Sebagai pemimpin perlu mengerti tentang diri sendiri, terutama yang berhubungan dengan peranan pemimpin, orang-orang yang dipimpin, masing-masing dan sebagai kelompok, dan situasi dimana kepemimpinan berlangsung.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini secara umum tentang determinasi gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau adalah pengalaman, pendidikan dan pelatihan, kecerdasan, keterampilan dan lingkungan. Dengan pengalaman, pendidikan dan pelatihan, kecerdasan, keterampilan dan lingkungan sebagai modal berharga bagi kepala sekolah untuk dapat menerapkan gaya kepemimpinannya, sehingga gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak kaku dan benar-benar dapat mempengaruhi bawahan dalam hal ini guru dan staf sekolah untuk bekerja secara maksimal dan mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badeni, B. (2006). *Prilaku Organisasi Pendidikan*. Bengkulu: MMP Unib
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Moleong, M. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhyi, M. (1999). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Pustaka Setia
- Mulyasa, M. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Rifai, V. (2009). *Education Management*. Jakarta: Gramedia
- Robins, R. (2005). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Wahab, W. (2008). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Prenada Kencana
- Wahjosumidjo, W. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada